

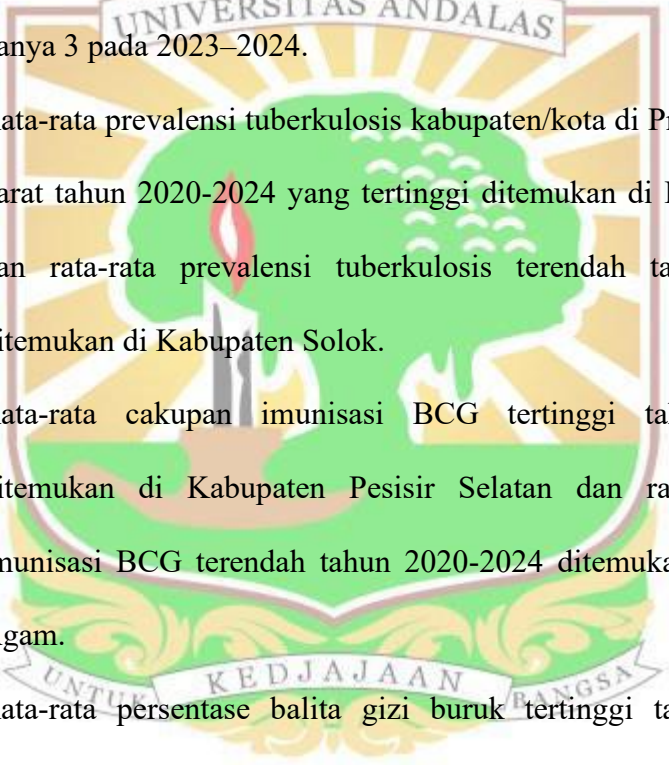
## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan faktor *host* dan *environment* dengan kejadian tuberkulosis di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2024 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi dan Frekuensi Kejadian Tuberkulosis serta Faktor *Host* dan *Environment* di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2024.
  - a. Jumlah kasus tuberkulosis di Provinsi Sumatera Barat tertinggi pada tahun 2024 dan jumlah kasus tuberkulosis pada anak terendah pada tahun 2020.
  - b. Prevalensi tuberkulosis di Provinsi Sumatera Barat tertinggi pada tahun 2023 dan jumlah kasus tuberkulosis pada anak terendah pada tahun 2020.
  - c. Rata-rata kejadian tuberkulosis kabupaten/kota di Provinsi Sumatera barat tahun 2020-2024 yang tertinggi ditemukan di Kota Padang dan rata-rata kejadian tuberkulosis terendah tahun 2020-2024 ditemukan di Kota Sawahlunto.
  - d. Distribusi kasus tuberkulosis di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat menunjukkan tren peningkatan wilayah dengan kategori kasus tinggi ( $>572,72$  kasus), dari hanya 2 daerah pada tahun 2020 menjadi 8 daerah pada 2023 dan 2024. Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan secara konsisten termasuk dalam kategori tinggi sejak awal.

Pola pergerakan kasus dari selatan ke utara dan dari pesisir ke dataran tinggi, membentuk klaster-klaster baru di wilayah barat sampai tengah provinsi, mencakup daerah seperti Kabupaten Padang Pariaman, Pasaman Barat, Kota Bukittinggi, Kabupaten Tanah Datar, Kota Payakumbuh, dan Kabupaten Agam. Sementara itu, jumlah daerah dengan kategori sedang (309,36–572,72 kasus) meningkat dan relatif stabil di 8 daerah sejak 2022, sedangkan daerah dengan kategori rendah (<309,36 kasus) terus menurun, dari 11 daerah pada 2020 menjadi hanya 3 pada 2023–2024.

- 
- e. Rata-rata prevalensi tuberkulosis kabupaten/kota di Provinsi Sumatera barat tahun 2020-2024 yang tertinggi ditemukan di Kota Bukittinggi dan rata-rata prevalensi tuberkulosis terendah tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Solok.
  - f. Rata-rata cakupan imunisasi BCG tertinggi tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Pesisir Selatan dan rata-rata cakupan imunisasi BCG terendah tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Agam.
  - g. Rata-rata persentase balita gizi buruk tertinggi tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan rata-rata persentase balita gizi buruk terendah tahun 2020-2024 ditemukan di Kota Sawahlunto.
  - h. Rata-rata indeks kualitas udara tertinggi tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Sijunjung dan rata-rata indeks kualitas udara terendah tahun 2020-2024 ditemukan di Kota Padang.
  - i. Rata-rata persentase rumah tangga sanitasi layak tertinggi tahun 2020-

2024 ditemukan di Kota Solok dan rata-rata persentase rumah tangga sanitasi layak terendah tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Pasaman.

j. Rata-rata tingkat pengangguran terbuka tertinggi tahun 2020-2024 ditemukan di Kota Padang dan rata-rata tingkat pengangguran terbuka terendah tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

k. Rata-rata lama sekolah tertinggi tahun 2020-2024 ditemukan di Kota Padang Panjang dan rata-rata lama sekolah terendah tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

l. Rata-rata persentase penduduk miskin tertinggi tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan rata-rata persentase penduduk miskin terendah tahun 2020-2024 ditemukan di Kota Sawahlunto.

2. Analisis korelasi antara faktor *host* dan *environment* dengan kejadian tuberkulosis di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa dua variabel berhubungan signifikan secara statistik dengan kejadian tuberkulosis yaitu indeks kualitas udara ( $p=0,047$ ) dan tingkat pengangguran terbuka ( $p=0,013$ ), namun cakupan imunisasi BCG, persentase balita gizi buruk, persentase rumah tangga sanitasi layak, tingkat pendidikan, dan persentase penduduk miskin tidak memiliki hubungan yang signifikan ( $p>0,05$ ) dengan kejadian tuberkulosis.

3. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian tuberkulosis di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2024 adalah tingkat pengangguran terbuka.

## 6.2 Saran

### 1. Kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat

- a. Diharapkan dapat memperkuat kolaborasi lintas sektor, khususnya dengan instansi yang menangani ketenagakerjaan dan kesejahteraan sosial, dalam upaya pencegahan dan pengendalian tuberkulosis.
- b. Diharapkan memperkuat kolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk menjaga dan meningkatkan kualitas udara sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian tuberkulosis.
- c. Diharapkan dapat bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk memastikan terlaksananya dengan baik deteksi dini dan skrining, pengobatan, serta pelaksanaan imunisasi di seluruh Kabupaten/Kota sebagai langkah preventif dasar yang penting.
- d. Diharapkan dapat berkerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk mengencangkan promosi kesehatan dan edukasi masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan TBC, terutama di wilayah dengan prevalensi tinggi.
- e. Diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di daerah dalam penanganan dan pemantauan kasus TBC secara komprehensif.

### 2. Kepada Peneliti selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian TB di tingkat individu dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.